

## **Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Snowball Throwing* pada Pembelajaran Tematik terpadu di Kelas V SDN 24 Gunung Rajo Kabupaten Tanah Datar**

**Restu Gusti Maisa<sup>1</sup>, Farida S<sup>2</sup>**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang  
Email: gustirestu76@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi rendahnya hasil belajar siswa kelas V SDN 24 Gunung Rajo Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan. Meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan 20 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumen analisis, lembar observasi, tes, dan non tes. Hasil pengamatan RPP siklus I skor 83% dengan kualifikasi baik, meningkat pada siklus II skor 94% dengan kualifikasi sangat baik. Hasil pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru siklus I diperoleh skor 84% dengan kualifikasi baik, meningkat pada siklus II yaitu skor 94% dengan kualifikasi sangat baik. Aktivitas siswa siklus I skor 82% dengan kualifikasi baik, di siklus II skor 91% dengan kualifikasi sangat baik. Hasil belajar siswa siklus I rata-rata 77 dengan kualifikasi cukup, di siklus II 84 dengan kualifikasi baik dari segi pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa semakin meningkat dari siklus I sampai siklus II dimana hasil belajar dan keterampilan siswa, sikap siswa juga meningkat dari sikap sosial dan spiritualnya. Data tersebut menunjukkan penerapan model pembelajaran tipe *Snowball Throwing* meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci** : model *Snowball Throwing*, hasil belajar.

### **Abstract**

This research is background by the low result student study from class V SDN 24 Gunung Rajo Kabupaten Tanah Datar. This research is Penelitian Tindakan Kelas (PTK) that used by Qualitatif and Quantitatif. In this way, this research had 2 cycles. First cycle had 2 times meeting. And second cycle had 1 meeting. There were 4 steps that is planning, doing, analysis, and reflection. The subject of this research is teacher and 20 students class V SDN 24 Gunung Rajo. The collecting data used analysis document, observation, test, and non test. The result analysis RPP cycle I got score 83% with good qualification. For cycle II got score 94% with very good qualification. The result doing teacher study activity cycle I is 84% with good qualification. For cycle 2 got score 94% with very good qualification. The activity of student by cycle I got 82% with good qualification. In cycle II got score 91% with very good qualification. The result student study cycle I got 77 with moderate qualification. For cycle II got 84 with good qualification that is knowledge, skill and attitude to increase from cycle I until cycle 2. The result student study and student skill and their attitude also increase form social attitude and spiritual. The data show application by model learning tipe *Snowball Throwing* to increase the result student study.

**Keyword** ; model *snowball Throwing* , the result study.

## **PENDAHULUAN**

Implementasi Kurikulum 2013 merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 pasal 1 ayat 3 Tahun 2018. Pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu, kecuali untuk mata pelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV, V, dan VI. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa yang tidak lagi mempelajari masing-masing mata pelajaran secara terpisah melainkan memadukan berbagai mata pelajaran dan menghubungkannya melalui satu tema. Penerapan pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 ini mengembangkan tiga ranah kompetensi siswa. Ketiga kompetensi siswa yang dikembangkan yaitu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini sesuai dengan pendapat Majid (2014:28) bahwa "Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (attitude), keterampilan (skill), dan pengetahuan (knowledge)."

Tercapai atau tidak tercapai kegiatan belajar dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa, karena Hasil belajar merupakan tolak ukur yang menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami suatu materi pelajaran dari proses belajarnya yang diukur dengan test dan dinyatakan dalam bentuk nilai. Hasil belajar yang diharapkan pada kurikulum 2013 adalah hasil belajar yang sangat optimal dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SDN 24 Gunung Rajo pada tanggal 29 september 14 oktober dan 3 november 2020 di kelas V, Peneliti menemukan beberapa permasalahan dari segi perencanaan, guru dan berdampak kepada cara siswa belajar, berikut diuraikan permasalahan yang penulis temui saat melakukan observasi.

Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru, 1) guru belum mengembangkan indikator pembelajaran, 2) Indikator yang dibuat oleh guru belum sesuai dengan tujuan pembelajaran, 3) Guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

Permasalahan dari segi guru yaitu 1) Pembelajaran kurang memberikan pengalaman secara langsung, 2) guru hanya meminta siswa untuk membaca buku siswa dan hal tersebut kurang memberikan pengalaman secara langsung terhadap siswa, 3) Guru belum menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan antusias siswa dalam belajar, 4) Pembelajaran masih berpusat kepada guru atau teacher centre.

Permasalahan dari segi perencanaan dan guru berdampak kepada siswa antara lain: 1) Siswa di dalam kelas terlihat monoton, kurang partisipasi dan bekerja sama dengan temannya, 2) Siswa kurang kreatif dalam belajar, 3) Pembelajaran yang aktif yaitu student centered belum terlaksana dengan semestinya, 4) Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung kurang terlihat, 5) Siswa kurang termotivasi untuk bertanya dan menyampaikan pendapat, 6) Siswa kurang mandiri dalam belajar hal ini disebabkan siswa terbiasa menerima materi dari guru. Permasalahan di atas berdampak pada hasil belajar siswa.

Belajar merupakan proses suatu kegiatan peserta didik yang bukan suatu hasil dan tujuan dari pembelajaran itu sendiri, belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami atau biasa dikatakan suatu pengalaman. Hasil belajar bukan hanya suatu penguasaan soal latihan, melainkan suatu perubahan kelakuan. Hamalik(2012),

a. Macam-macam hasil belajar

- 1) Pemahaman Konsep
- 2) Keterampilan Proses
- 3) Sikap

b. Factor yang mempengaruhi hasil belajar

Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya: (1) Kecerdasan anak, (2) Kesiapan atau kematangan, (3) Bakat anak, (4) Kemauan belajar, (5) Minat, (6) Model penyajian materi pelajaran, (7) Pribadi dan sikap guru, (8) Suasana pengajaran, (9) Kompetensi guru, dan (10) Masyarakat (Santoso,2013).

### **Hakikat Model Kooperatif**

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dengan mengelompokkan siswa untuk dalam suatu pembelajaran. Pembelajaran kooperatif juga diartikan sebagai bentuk pembelajaran dengan siswa belajar dan bekerja sama di dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggota kelompoknya terdiri dari empat sampai enam orang.

### **Hakikat tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing**

Istarani (2014) Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penyampaian materi, lalu membentuk beberapa kelompok dan membentuk ketua kelompoknya dari masing-masing kelompok. masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya serta dilanjutkan dengan masing-masing peserta didik diberi satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. Inti dari model pembelajaran *Snowball Throwing* menjelaskan kepada masing-masing ketua kelompok, lalu ketua kelompok menjelaskan pada anggotanya, dan masing-masing anggota yang lain membuat pertanyaan yang dimasukkan dalam bola, lalu bola tersebut dilempar pada siswa lain untuk menjawab pertanyaan yang ada di dalam bola tersebut.

### **Kelebihan model Snowball Throwing**

Menurut Huda dalam Sindu (2014) Model *Snowball Throwing* memiliki kelebihan antara lain: (1) Melatih kesiapan siswa dalam merumuskan pertanyaan dengan bersumber pada materi yang diajarkan serta saling memberi pengetahuan, (2) Siswa lebih memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang di pelajari, (3) Dapat membangkitkan keberanian siswa dalam mengemukakan pertanyaan kepada teman lain maupun guru, (4) Melatih siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik, (5) Merangsang siswa mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topic yang sedang dibicarakan dalam pelajaran tersebut, (6) Dapat mengurangi rasa takut siswa dalam bertanya, (7) Siswa akan lebih mengerti makna kerjasama dalam menemukan pemecahan suatu masalah, (8)Siswa akan memahami makna tanggung jawab dan siswa akan menerima keragaman atau heterogenitas suku, social, budaya, dan bakat.

### **Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif tipe Snowball Throwing**

Pendapat Istarani (2014:92-93) yang menyatakan langkah-langkah Model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu: (1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan, (2)Guru membentuk beberapa kelompok dan memanggil masing-masing dari ketua kelompok untuk memberikan penjelasan materi, (3)Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya , kemudian ketua kelompok menjelaskan materi yang telah disampaikan guru kepada temannya, (4)Lalu masing-masing peserta didik diberi oleh guru satu lembar kertas, untuk menuliskan sebuah pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok, (5)Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain kurang lebih 15 menit, (6)Setelah peserta didik mendapatkan bola/ pertanyaan lalu diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas yang berbentuk bola tersebut, (7)Penutup.

Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada rencana penelitian pembelajaran tematik terpadu dirancang sesuai dengan langkah-langkah menurut Istarani (2014:92-93) karena langkah yang dijelaskan lebih sederhana dan mudah dipahami untuk diterapkan di sekolah dasar.

### **Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu**

Tematik Terpadu adalah pembelajaran yang dibuat dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam sebuah tema.

### **Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu**

Menurut Rusman (2015) pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut : (1) Berpusat Pada Siswa, (2) Memberikan Pengalaman Langsung pada Anak, (3) Pemisahan Muatan Mata Pelajaran Tidak Begitu Jelas, (4) Menyajikan Konsep dari berbagai Muatan Mata Pelajaran, (5) Bersifat Luwes/Fleksibel, (6) Hasil Pembelajaran Berkembang Sesuai dengan Minat dan Kebutuhan Siswa, (7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

### **Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium atau lapangan untuk setiap kompetensi dasar. Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih yang dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD).

### **Komponen-komponen RPP**

- 1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan, mata pelajaran atau tema/subtema, kelas/semester.
- 2) Alokasi waktu yang ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan kompetensi dasar yang harus dicapai.
- 3) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- 4) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 terdapat empat kompetensi yaitu kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan dimana pertumbuhan dan perkembangan kompetensi sikap dapat dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter siswa lebih lanjut.
- 5) Materi pembelajaran yang memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.
- 6) Metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mencapai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 7) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.
- 8) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar ataupun sumber belajar lainnya yang relevan.
- 9) Langkah-langkah pembelajaran disesuaikan dengan model yang digunakan dengan tahapan pendahuluan, inti dan penutup.
- 10) Penilaian hasil pembelajaran.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 24 Gunung Rajo Kabupaten Tanah Datar. Pemilihan lokasi ini berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut : a) Hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik Terpadu masih rendah; b) Kepala Sekolah bersedia menerima inovasi dalam kegiatan pembelajaran demi kemajuan pendidikan di masa depan nantinya; c)

Guru bersedia menerima peneliti untuk melakukan penelitian demi meningkatkan hasil observasi siswa tersebut.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 24 Gunung Rajo Kabupaten Tanah Datar dengan jumlah siswa 20 Siswa. yang terdiri dari 16 Orang laki-laki dan 4 Orang siswa perempuan.

Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah :

- a. Peneliti (praktisi) yang melakukan penelitian di kelas V SD N 24 Gunung Rajo Kabupaten Tanah Datar.
- b. Observer yaitu guru kelas V SD N 24 Gunung Rajo Kabupaten Tanah Datar.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester dua tahun ajaran 2020/2021 di kelas V SD N 24 Gunung Rajo Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu, 10 Maret 2021 pukul 08.00 – 12.30. Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Senin, 15 Maret 2021 pukul 07.30 – 12.15. Kemudian, siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Maret 2021 pukul 08.00 – 12.30.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan 1 adalah teks tentang “Rumah Betang Uluk Palin”, keragaman budaya bangsa di wilayah Indonesia, jenis usaha dengan memanfaatkan sumber daya alam. Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan 2 adalah teks nonfiksi belajar toleransi dari permainan tradisional anak, keragaman sosial budaya di indonesia, tangga nada diatonis minor.

Tema yang diajarkan pada siklus II adalah tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita”, subtema 2 “Perubahan Lingkungan” pembelajaran tiga. Adapun muatan pelajaran yang terkait pada pembelajaran ini yaitu, Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS.

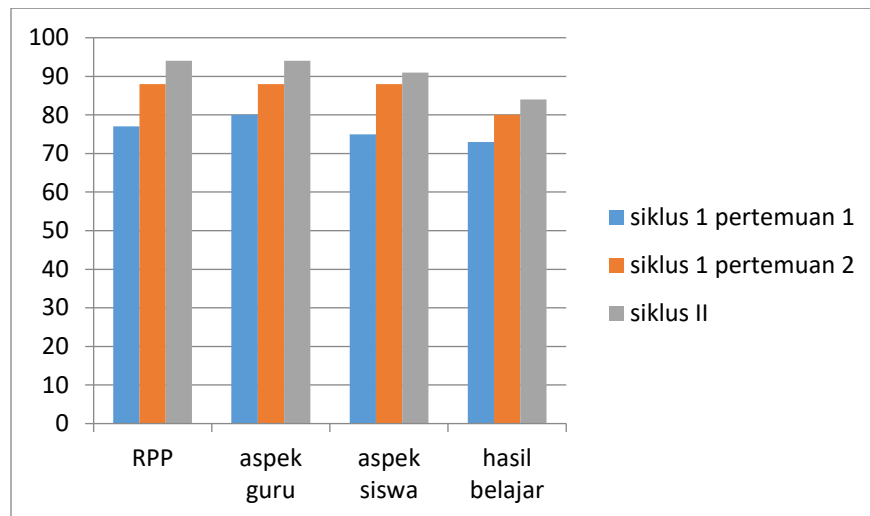
Untuk lebih jelasnya rekapitulasi siklus I dapat dilihat pada table dibawah ini:

No.	Aspek	Siklus 1 Pertemuan I	Siklus I Pertemuan 2	Rata Rata Siklus I
1	RPP	77	88	83
2	Aspek Guru	80	88	84
3	Aspek Peserta Didik	75	88	82
4	Hasil Belajar	73	80	77

Untuk lebih jelasnya rekapitulasi siklus II dapat dilihat pada table dibawah ini

No.	Aspek	Rata rata Siklus II
1	RPP	94
2	Aspek Guru	94
3	Aspek Peserta Didik	91
4	Hasil Belajar	84

menggunakan model *Snowball Throwing* berhasil dengan sangat baik. Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Snowball Throwing* bisa dilihat pada grafik berikut ini:



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Snowball Throwing* dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari satuan pendidikan, kelas/semester tema/subtema, pembelajaran, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, ujian pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, langkah langkah model *Snowball Throwing* 1)Guru menyampaikan materi yang akan disajikan pada langkah ini, 2)Guru membentuk beberapa kelompok dan memanggil masing-masing dari ketua kelompok untuk memberikan penjelasan materi pada langkah ini,3)Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian ketua kelompok menjelaskan materi yang telah disampaikan guru kepada temannya, 4)Lalu masing-masing peserta didik diberi oleh guru satu lembar kertas, untuk menuliskan sebuah pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok 5)Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain kurang lebih 5 menit ,6)Setelah peserta didik mendapatkan bola/ pertanyaan lalu diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas yang berbentuk bola tersebut 7)Penutup. seiring dengan presentasi tiap tiap kategori tersebut, diberikan poin penting terkait materi pelajaran. Hasil pengamatan perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus 83% dengan kualifikasi baik dan semakin meningkat pada siklus II yaitu 94% dengan kualifikasi sangat baik.

Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan persentase nilai yang diperoleh rata-rata adalah 84% (B) dengan kriteria baik. Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 94% (SB) dengan kriteria sangat baik. Sedangkan pada aktivitas peserta didik pada siklus I dengan persentase nilai yang diperoleh adalah 82% (B) dengan kriteria baik. Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 91% (SB) dengan kriteria sangat baik. Dari hal ini, terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar guru dan aktivitas peserta didik pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.

Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model *Snowball Throwing* pada siklus 1 diperoleh presentase nilai rata-rata yaitu 77 dengan dengan kualifikasi cukup (C) dan semakin meningkat pada siklus II yaitu 84 dengan kualifikasi nilai (B). Dengan demikian model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Majid. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sindu,dkk. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Teknik Informatika*, Volume 6, Nomor 1.
- Istarani. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Mediapersada.
- Istarani. (2014). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu : Teori, Praktek dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.